

Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama” di Desa Jembayan Loa Kulu

The Role of Fisheries Extension in the Development of “Morisama” Fish Cultivator Group in Jembayan Loa Kulu Village

Rhizkyliamie Rossantda¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾ dan Komsanah Sukarti³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

³⁾Staf Pengajar Jurusan Budidaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

E-mail: rhizkyrossantda@gmail.com

ABSTRACT

Rhizkyliamie Rossantda, 2020. *The role of fishery extension agents in the development of the “Morisama” fish cultivator group in Jembayan Village, Loa Kulu District.*

The purpose of this study was to determine the level of the instructor's role in the development of fish cultivator groups in Jembayan Village, Loa Kulu District.

The research was conducted for 14 months starting in August 2019 and ending in September 2020. The stages of the research included preparation, data collection, analysis of results, discussion, and final thesis report. This research was conducted in Jembayan Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. The role of the instructor consists of four indicators, namely (instructor as a leader, extension as a guide, extension as an organizer and dynamist, extension as a technical). The measurement of the four indicators of the role of extension personnel can be measured using the sampling method used is the census. Data analysis using the quantitative descriptive method with a Likert scale model. Each question item is given a score expressed in integers (1,2,3) according to the choice of the respondent.

The results of this study indicate that the role of fisheries instructors in the development of the “Morisama” fish cultivator group can be seen partially and accumulatively. The role of fishery extension agents partially for extension indicators as leaders and as organizers and dynamics is in the medium class interval category. Meanwhile, the instructor's role is as a supervisor and as a technician in the high-class interval category. Accumulatively, the role of fishery extension agents is in the medium category.

Keywords: Role of Fisheries Instructors, Indicators of Role of Fisheries Instructors, Role Level

PENDAHULUAN

Desa Jembayan merupakan satu di antara desa yang ada di wilayah Kecamatan Loa Kulu. Salah satu kelompok pembudidaya yang ada di Desa Jembayan yaitu Kelompok

Morisama. Berdasarkan hasil survei lokasi penelitian diketahui bahwa, jenis Ikan yang dibudidayakan oleh Kelompok Morisama adalah Ikan nila (*Oreochromis niloticus*), dengan menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA). Kelompok ini merupakan kelompok yang aktif dalam melakukan usaha budidaya perikananannya, dalam 1 bulan Kelompok Morisama mampu menghasilkan kurang lebih 1 ton Ikan nila per KK. Suhardiyono (1992), mengatakan bahwa dalam kegiatan penyuluhan perikanan, fungsi penyuluhan adalah membantu petani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dengan demikian banyak peran yang dapat dilakukan antara lain , Penyuluh sebagai pemimpin, Penyuluh sebagai pembimbing Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, Penyuluh sebagai teknisi. Peningkatan produksi dalam budidaya Ikan bukan semata-mata tanggung jawab masyarakat selaku pembudidaya, tetapi membutuhkan kerjasama kelompok berbagai pihak. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan memiliki peranan yang cukup besar, hal tersebut diantaranya ditunjukkan oleh fasilitas pendukung yang diberikan oleh pemerintah seperti pinjaman modal usaha, kemitraan, penguatan, lembaga-lembaga lokal, serta penyampaian informasi mengenai perikanan melalui kegiatan penyuluh yang dilakukan oleh penyuluh perikanan yang berada pada masing-masing wilayah kerja. Selain itu, penyuluh sebagai agen perubahan dan ujung tombak pembangunan juga memiliki peranan yang besar karena akan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsi penyuluhan, sasaran utama perikanan terdiri atas para nelayan, pembudidaya Ikan, pengolah hasil perikanan, dan masyarakat lain yang berusaha di bidang perikanan. Dalam hal ini peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan solusi kepada kelompok pembudidaya Ikan. Namun sangat disayangkan penyuluh perikanan kurang aktif dalam melakukan perannya kepada masyarakat pembudidaya untuk membina, membimbing, serta memotivasi para kelompok pembudidaya yang ada di Desa Jembayan. Berdasarkan peran tersebut maka perlu adanya alat pengukur untuk mengukur sejauh mana peran penyuluh perikanan terhadap kelompok pembudidaya Ikan yang ada di Desa Jembayan, yaitu dengan

mengukur tingkatan peran penyuluh perikanan terhadap kelompok pembudidaya Ikan yang ada di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu.

Peran penyuluh memainkan peranan penting dalam membangun sikap dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan serta usaha kelompok pembudidaya. Peran penyuluh yang baik (positif) akan membentuk sikap yang baik pula, sebaliknya peran penyuluh yang kurang baik (negatif) akan membentuk sikap yang negatif pula terhadap kelompok pembudidaya. Hanya saja Kelompok Morisama memiliki berbagai hambatan-hambatan dalam proses melakukan budidaya Ikan, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok saat ini yaitu air yang kotor karena telah terkontaminasi oleh limbah mengakibatkan Ikan-ikan banyak yang mati. Atas dasar pemikiran yang diuraikan di atas penting untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok pembudidaya dalam hal ini budidaya Ikan. Dengan demikian diharapkan penyuluh memiliki strategi yang tepat guna meningkatkan usaha pembudidayaan Ikan. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok pembudidaya Ikan di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Rangkaian penelitian dilaksanakan selama 11 bulan dimulai pada bulan Agustus 2019 dan berakhir pada bulan Mei 2020. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, menganalisis hasil, pembahasan dan laporan akhir skripsi. Penelitian ini dilakukan di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Metode Analisis Data

Peran penyuluh terdiri dari empat indikator yaitu (penyuluh sebagai pemimpin, penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, penyuluh sebagai teknis). Pengukuran keempat indikator tersebut menggunakan metode pengukuran *Likert* yang menjabarkan keempat indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor yang dinyatakan dalam

bilangan bulat (1,2,3) sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992). Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang paling positif yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu 3 sedangkan untuk jawaban B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan nilai skoring dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Indikator Peran Penyuluh

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	4	12
2	Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator	4	12
3	Penyuluh Sebagai Teknis	4	12
4	Penyuluh Sebagai Pemimpin	4	12
	Jumlah	16	48

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Banyaknya kelas interval secara parsial yang diperlukan, maka dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkat kelas yaitu kelas tinggi, sedang, rendah. Oleh sebab itu, untuk menentukan interval kelas masing – masing kategori dapat ditentukan dengan menggunakan rumus (Suparman *dalam* Saputra, 1990) sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{12 - 4}{3} = 2.6$$

Keterangan:

C = Interval Kelas
 K = Jumlah Kelas
 X_n = Skor Maksimum
 X_i = Skor Minimum

Hasil dari perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkat peran penyuluh perikanan terhadap pengembangan kelompok pembudidaya Ikan “Morisama”. Untuk melihat kategori tingkatan peran penyuluh secara parsial dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Indikator Peran Penyuluh Secara Parsial

No.	Indikator Peran	Interval kelas	Tingkat
1	Penyuluh Sebagai Pemimpin	9.01 – 12.00	Tinggi
		6.61 – 9.00	Sedang

		4 – 6.60	Rendah
2	Penyuluh Sebagai Pembimbing	9.01 – 12.00	Tinggi
		6.61 – 9.00	Sedang
		4 – 6.60	Rendah
3	Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator	9.01 – 12.00	Tinggi
		6.61 – 9.00	Sedang
		4 – 6.60	Rendah
4	Penyuluh Sebagai Teknis	9.01 – 12.00	Tinggi
		6.61 – 9.00	Sedang
		4 – 6.60	Rendah

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Sedangkan untuk mengetahui banyaknya interval kelas secara akumulatif yang diperlukan, maka dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Interval kelas ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Suparman *dalam* Saputra, 1990).

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{48 - 16}{3} = 10.6$$

Keterangan:

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

Untuk melihat kategori tingkatan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok pembudidaya Ikan secara akumulatif dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan Secara Akumulatif

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	16 – 26.60	Rendah
2	26.61 – 38.00	Sedang
3	38.01 – 48.00	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Wilayah

Kecamatan Loa Kulu memiliki luas wilayah mencapai 1.405,7 km² yang dibagi menjadi 15 Desa dengan jumlah penduduk mencapai 31.654 jiwa (Data Statistik Kecamatan Loa Kulu, 2018). Jembayan adalah satu di antara desa potensial di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 8.084 km² dengan jumlah penduduk 10.784 jiwa (Kantor

Desa Jembayan, 2018). Jumlah keramba yang ada di Desa Jembayan sebanyak 5.716 kotak dan kolam ikan keseluruhan sebanyak 4.700 unit (Data Statistik Perikanan Desa Jembayan, 2018). Secara geografis Desa Jembayan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kota Samarinda
Sebelah Selatan	: Desa Sungai Payang
Sebelah Timur	: Kecamatan Loa Janan
Sebelah Barat	: Desa Loa Kulu

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap keadaan alam Desa Jembayan adalah iklim tropis. Antara musim hujan dan musim kering hampir tidak ada perbedaannya dan sepanjang tahun turun hujan dan menyebabkan keadaan iklim di Desa Jembayan ini menjadi lembab/basah atau tropika basah. Bulan oktober sampai bulan April biasanya lebih banyak turun hujan dibandingkan dengan bulan juli sampai September. Curah hujan per tahun rata-rata mencapai 165,125 mm, dan suhu rata-rata 30°C.

B. Identitas Responden

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok pembudidaya Ikan “Morisama” di Kecamatan Loa Kulu dengan jumlah anggota 10 orang dan 3 orang wanita. Identitas yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, suku, agama, dan pendidikan.

C. Deskripsi Profil Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama”

Latar belakang atau sejarah terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan “Morisama” di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dan keinginan untuk mencari keuntungan dalam melakukan kegiatan usaha budidaya Ikan. Kelompok ini didirikan pada tanggal 20 Juni 2012 tepatnya di Jl. Yos Sudarso Kecamatan Loa Kulu.

D. Kegiatan Kelompok Pembudidaya Ikan “ Morisama”

1. Kegiatan Budidaya

Budidaya perikanan adalah suatu usaha pemeliharaan dan pengembang biakan Ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur. Budidaya perairan (akuakultur) adalah suatu aktifitas untuk memproduksi biota atau organisme akuatik di lingkungan terkontrol dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, budidaya dilakukan untuk memperbanyak reproduksi dan menumbuhkan hasil produksi serta meningkatkan mutu biota akuatik. Manfaat yang diharapkan dari hasil pemeliharaan Ikan juga bisa berupa produksi Ikan yang bisa dijual, atau bisa juga untuk keperluan konsumsi sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya Ikan “Morisama” adalah usaha budidaya Keramba Jaring Apung (KJA).

2. Jenis Budidaya

Jenis Ikan yang dibudidayakan oleh pembudidaya di Desa Jembayan adalah Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Untuk lama masa panen budidaya Ikan nila dengan menggunakan Keramba Jaring Apung memakan waktu selama 3 bulan dalam 1 kali panen. Pembesaran dilakukan pembudidaya Ikan nila dengan ukuran 4 cm selama ± 4 -5 bulan. Keramba Jaring Apung menjadi pilihan utama pembudidaya di sepanjang Sungai Mahakam di Desa Jembayan untuk kegiatannya pembesaran hingga penjualan tersebut dilakukan. Alasan para pembudidaya memilih usaha budidaya Keramba Jaring Apung adalah karena rumah atau tempat pembudidaya Keramba Jaring Apung berdekatan langsung dengan sungai.

3. Aktifitas Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama”

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Morisama, yang pertama mempersiapkan Keramba Jaring Apung (KJA) setelah mempersiapkan keramba kemudian masuk pada tahap praproduksi atau pengisian benih, melakukan pemberian pakan pagi dan sore, melakukan penyortiran Ikan dengan tujuan agar ukuran Ikan seragam, sampai kepada

proses pemanenan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi. Jenis Ikan yang dibudidayakan oleh kelompok Morisama yaitu Ikan nila dengan Keramba Jaring Apung (KJA), dalam budidayanya memakan waktu selama 3 bulan dalam satu kali panen.

4. Masalah Budidaya

Dalam usaha budidaya Ikan kelompok Morisama ada berbagai hambatan – hambatan dan masalah – masalah yang dihadapi oleh para anggota pembudidaya, menurut para pembudidaya Ikan, salah satu masalah budidaya yang dihadapi para pembudidaya yaitu kualitas air yang kurang bagus. Adanya perusahaan – perusahaan di Loa Kulu Desa Jembayan merupakan masalah yang dihadapi, karena limbah – limbah yang dibuang ke sungai, yang mempengaruhi kualitas air. Air yang tercemar membuat beberapa Ikan yang ada di Keramba mengalami kematian, hal ini tentu akan berpengaruh pada produksi Ikan dan panen.

E. Aktivitas Penyuluh di Desa Jembayan

Intensitas kehadiran penyuluh dalam melakukan kunjungan, bimbingan dan melakukan tatap muka secara langsung dengan pembudidaya, khususnya pada kelompok Morisama, sebanyak satu kali dalam kurun waktu satu bulan. Akan tetapi di luar dari kunjungan rutin yang memang direncanakan oleh penyuluh dalam setiap bulannya, penyuluh bisa saja bertemu dengan pembudidaya lebih dari satu kali dalam setiap bulannya. Media yang digunakan untuk melakukan penyuluhan kepada kelompok biasanya menggunakan media elektronik dan dengan melakukan presentasi bersama para anggota kelompok. Adapun beberapa materi yang pernah di sampaikan kepada para anggota kelompok Morisama, yaitu mengenai budidaya Ikan Keramba Jaring Apung (KJA), kesehatan Ikan dan lain sebagainya.

F. Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama”

1. Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama” Secara Parsial

a. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Pemimpin

Peran penyuluh sebagai pemimpin berada pada tingkatan nilai interval dengan rata – rata 8,6 hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pemimpin berada pada tingkatan sedang. Penyuluh dalam melakukan tugasnya sudah berjalan dengan cukup baik. Untuk meningkatkan seorang penyuluh sebagai pemimpin, diharapkan penyuluh memiliki kemampuan pengetahuan dan gagasan – gagasan yang baik, komunikasi yang baik, dan mampu menghilangkan kebimbangan kelompok pembudidaya dalam penerapan informasi dan teknologi.

b. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Pembimbing

Peran penyuluh sebagai pembimbing berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 10 angka ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam membimbing pembudidaya berada pada kategori tinggi. Untuk itu peran penyuluh sebagai pembimbing dapat dikatakan sudah maksimal serta mendapat tanggapan positif dari pembudidaya sebagai pelaku usaha, berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penyuluh harus harus mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan tugasnya.

c. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Organisator dan Dinamisator

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator berada pada interval dengan rata – rata 6,9 ini membuktikan bahwa penyuluh sebagai organisator dan dinamisator berada pada tingkatan sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh dalam melakukan tugasnya berjalan dengan cukup baik. Untuk itu penyuluh kedepannya harus bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi antar anggota, berkomunikasi dengan baik antara kelompok pembudidaya dengan penyuluh.

d. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Teknis

Peran penyuluh sebagai teknis memiliki nilai interval dengan rata – rata 9,4 dengan demikian penyuluh sebagai teknis berada pada kategori tinggi. Dengan adanya hasil skoring tersebut, tentunya dapat menjadi motivasi tersendiri dan menambah kepercayaan diri bagi penyuluh, untuk selalu aktif mencari terobosan – terobosan baru yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayanya. Selain itu penyuluh sebagai teknisi

harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan pembudidaya, sehingga peran penyuluh sebagai teknis mampu memberikan perubahan untuk pembudidaya, baik perubahan perilaku maupun pola pikir dari pembudidaya itu sendiri. Dengan terciptanya sebuah hubungan baik maka diharapkan pelaksanaan penyuluh dapat berjalan dengan baik, serta materi yang disampaikan penyuluh benar – benar dapat dipahami oleh pembudidaya.

2. Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan “Morisama” Secara Akumulatif

Secara akumulatif nilai interval peran penyuluh perikanan di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu sebesar 34,00 angka ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam menjalankan perannya sudah berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan hasil analisis kelompok pembudidaya yang ada di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu khususnya pada kelompok Morisama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa peran penyuluh perikanan terhadap pengembangan kelompok pembudidaya Ikan “Morisama” sebagai berikut:

1. Secara akumulatif peran penyuluh perikanan berada pada kategori sedang.
2. Secara parsial peran penyuluh sebagai pemimpin dan sebagai organisator dan dinamisator berada pada kategori interval kelas sedang. Sedangkan peran penyuluh sebagai pembimbing dan sebagai teknis kategori interval kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Perikanan Desa Jembayan, 2018. Loa Kulu dalam Angka.
Badan Pusat Statistik, Propinsi Kalimantan Timur.
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan, Petunjuk bagi penyuluh pertanian, Erlangga, Jakarta.
- James, A dan J. Dean. 1992. Metode dan masalah penelitian social. Terjemahan E Koeswara. Eresco. Bandung
- Suparman, I. A. 1990. Statistik Sosial. Rajawali Pres, Jakarta.
- Saputra. 1990. Kegagalan Transformasi Ketenagakerjaan, Perlindungan Sosial yang Mengecewakan. Jakarta.